

## STUDI KOMPARASI KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB ANTARA SISWI PROGRAM UNGGULAN DAN MULTILINGUAL DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: ferawatidewi4@gmail.com

### التجريد

يهدف هذا البحث إلى معرفة اختلافات بين طالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات في مهارة الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. هذا البحث بحث كمي، عن طريق أخذ 60 عينات في الفصل العاشر. طريقة جمع البيانات بطريقة الاختبار. تحليل البيانات و هو تحليل المقارنة في هذا البحث بالإختبار "ت" للعينات المستقلة. أما نتائج هذا البحث يدل على: (1) ليس لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة الاستماع. عدد أهمية مهارة الاستماع  $H_0: 0,721 > 0,05$  (فرضية باطلية) مقبولة. و النتائج من إستشارة "ت"  $0,359 < 0$  "ت" جدول 2,00 لذلك  $H_0$  (فرضية باطلية) مقبولة، و هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين ليس فرق أهمية لكن الفرق الذي يجري اتفاقا بسبب العينات المخطئة. (2) أن لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة الكلام. عدد أهمية مهارة الكلام  $H_0: 0,05 < 0,005$  (فرضية باطلية) مردودة. و النتائج من إستشارة "ت"  $2,899 > 0$  "ت" جدول 2,00 لذلك  $H_0$  (فرضية باطلية) مردودة و فرضية بدليل ( $H_a$ ) مقبولة. هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين فرق أهمية. (3) ليس لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة القراءة. عدد أهمية مهارة  $H_0: 0,117 > 0,05$  (فرضية باطلية) مقبولة. و النتائج من إستشارة "ت"  $1,590 < 0$  "ت" جدول 2,00 لذلك  $H_0$  (فرضية باطلية) مقبولة، و هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين ليس فرق أهمية لكن الفرق الذي يجري اتفاقا بسبب العينات المخطئة. (4) أن لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة الكتابة. عدد أهمية مهارة الكتابة  $H_0: 0,032 < 0,05$  (فرضية باطلية) مردودة. و النتائج من إستشارة "ت"  $2,198 > 0$  "ت" جدول 2,00، لذلك  $H_0$  (فرضية باطلية) مردودة و فرضية بدليل ( $H_a$ ) مقبولة. هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين فرق أهمية.

كلمات المرور: دراسة مقارنة، مهارة اللغة العربية.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis antara siswi program unggulan dan multilingual. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil 60 sampel kelas X. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis menggunakan uji perbedaan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak terdapat perbedaan *mahārah istīmā'* antara siswi program unggulan dan multilingual. Angka signifikansi *mahārah istīmā'*  $0,721 > 0,05$  ( $H_0$  diterima). Diperoleh  $t_{observasi} - 0,359$  lebih kecil dari  $t$  tabel 2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*. (2) Terdapat perbedaan *mahārah kalām* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. Angka

signifikansi *mahārah kalām*  $0,005 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak). Diperoleh bahwa  $t_{observasi}$  2,899 lebih besar dari  $t$  tabel 2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan. (3) Tidak terdapat perbedaan *mahārah qirā'ah* antara siswi program unggulan dan multilingual. Angka signifikansi *mahārah istimā'*  $0,117 > 0,05$  ( $H_0$  diterima). Diperoleh  $t_{observasi}$  1,590 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*. (4) Terdapat perbedaan *mahārah kitābah* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. Angka signifikansi *mahārah kalām* dan *kitābah*  $0,032 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak). Diperoleh bahwa  $t_{observasi}$  2,198 lebih besar dari  $t$  tabel 2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Studi Komparasi, Kemahiran Berbahasa Arab

## PENDAHUALUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagaimana pembelajaran bahasa yang lain, tidak bisa lepas dari pembelajaran untuk meningkatkan empat kemahiran yang ada dalam berbahasa. Keempat kemahiran tersebut adalah kemahiran menyimak (مهارة الاستماع), kemahiran berbicara (مهارة الكلام), kemahiran membaca (مهارة القراءة), dan kemahiran menulis (مهارة الكتابة).

Dewasa ini banyak sekolah-sekolah, pesantren dan juga lembaga lain yang menerapkan bahasa Arab, baik sebagai bidang studi wajib, ekstra, maupun sebagai alat berkomunikasi yang diwajibkan bagi setiap peserta didiknya. Untuk mencapai kemampuan berbahasa Arab yang biasa dilakukan oleh sekolah, pesantren atau lembaga di samping menjadikannya sebagai bidang studi wajib, juga menerapkannya sebagai bahasa percakapan atau komunikasi sehari-hari. Cara ini dinilai lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Salah satu sekolah yang juga menerapkan bahasa Arab dengan sistem di atas adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Karena Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan sistem *boarding school* yaitu sekolah berasrama, di mana siswi-siswi wajib tinggal di

asrama. Dengan begitu, semua siswi *boarding school* diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di sekolah maupun asrama sehingga diharapkan siswi mampu berkomunikasi dengan cepat tanpa hambatan yang berarti.

Hal ini sesuai dengan pemaparan kepala CLM (*Central of Language Movement*) ustazah Elpin Eliana “di Mu’allimaat mewajibkan siswi-siswinya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam aktivitas sehari-hari baik itu di madrasah maupun asrama”. Berdasarkan pemaparan kepala CLM (*Central of Language Movement*), program pengembangan bahasa di Madrasah Mu’allimaat cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswi dalam even lomba kebahasaan dan beberapa partisipasi internasional Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah.

Hal ini sesuai juga dengan salah satu misi Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. Aplikasi dari misi di atas adalah kewajiban berbahasa Asing yaitu, berbahasa Arab dan Inggris bagi siswi-siswi Madrasah Mu’allimaat di lingkungan madrasah maupun asrama. Walaupun Madrasah Mu’allimaat menerapkan sistem *boarding school*, tetapi sistem *boarding school* tersebut tidak terpadu sehingga *milieu* (lingkungan) berbahasa sulit terbentuk. Kedua hal di atas yang mendasari Madrasah Mu’allimaat membentuk program multilingual dengan tujuan agar misi tersebut bisa tercapai dan lingkungan berbahasa bisa terbentuk. Dengan begitu, ada dua program yang dijalankan di Madrasah Mu’allimaat yaitu program unggulan dan program multilingual. Program unggulan adalah program yang menyediakan pendidikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan setiap siswi, sedangkan program multilingual adalah program yang dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan atau mengintensifkan bahasa siswi meliputi: bahasa Arab, bahasa Inggris, maupun bahasa Indonesia.

Di Madrasah Mu’allimaat antara siswi program unggulan dan multilingual dalam penempatan kelasnya ada pemisahan, yaitu kelas A,B untuk program unggulan sedangkan kelas C,D, dan E untuk program multilingual. Sedangkan di asrama tidak ada pemisahan antara program unggulan dan multilingual, jadi

diharapkan siswi-siswi program multilingual bisa menjadi pionir-pionir berbahasa bagi siswi-siswi program unggulan ketika mereka kembali ke asrama.

Secara teoritis memang berbeda dalam hal kemampuan empat kemahiran berbahasa Arab antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual. Siswi multilingual boleh dikatakan lebih unggul kemampuan berbahasa Arab karena pada saat penerimaan peserta didik baru salah satu persyaratan untuk masuk program multilingual yaitu menyertakan nilai rata-rata raport tiap semester minimal 80 (delapan puluh) mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6, sedangkan untuk program unggulan tidak. selain itu, semua mata pelajaran khusus program multilingual dimasukkan bahasa Asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, contohnya dalam membuka pelajaran, menanyakan siapa yang piket, menanyakan kabar teman, dan lain sebagainya. Khusus program multilingual diberikan tahapan pengembangan bahasa secara berurutan seperti pendalaman materi, karantina bahasa tingkat madya dan karantina bahasa tingkat purna. Khusus dalam proses pembelajaran bahasa Arab, di kelas multilingual dalam menjelaskan guru lebih sering menggunakan bahasa Arab dibandingkan di kelas unggulan.

Berangkat dari asumsi sementara di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui perbedaan keempat kemahiran berbahasa Arab antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), atautkah perbedaan itu hanya kebetulan saja (*by chance*).

### **Studi Komparasi**

Suharsimi mengutip pidato pengukuhan Dra Aswarni Sudjud berjudul "beberapa pemikiran tentang penelitian komparasi" menjelaskan bahwa penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, atau sesuatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide. Selanjutnya Suharsimi mengaitkan pendapat Van Dalen tentang jenis-jenis *interrelationship studies*,

maka penelitian komparatif bisa jadi dapat dimasukkan sebagai penelitian *causal comparative studies* yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya. (Suharsimi Arikunto, 2010).

Pengujian terhadap hipotesa dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- 1) Dengan mendasarkan diri pada skor atau nilai dari masing-masing variabel yang diperbandingkan atau dikatakan juga mendasarkan diri pada mean dari skor atau nilai kelompok yang diperbandingkan. Pengujian hipotesa dengan cara ini lazim disebut “test - t”.
- 2) Dengan mendasarkan diri pada banyak frekuensi dari variabel yang diperbandingkan itu atau berdasarkan frekuensi yang di observasi (*observed frequency*), maka nilai yang dipakai disebut dengan teknik  $X^2$  (Kai Kuadrat).

Test “t” dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Penilaian ini bertitik tolak dari pengertian bahwa suatu sampel (contoh) yang diambil dari suatu populasi, memiliki sifat yang identik dengan populasi, sebab pada dasarnya sampel merupakan *miniature population*. (Zen Amiruddin, 2010).

### **Kemahiran Berbahasa Arab**

Istilah kemahiran berbahasa merujuk kepada tingkat keterampilan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing untuk melakukan tugas-tugas komunikatif yang berbeda-beda dalam bahasa sasaran. Clark menjelaskan bahwa kemahiran adalah kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang ada dalam kehidupan nyata tanpa melihat bagaimana kompetensi tersebut diperoleh. (Clark).

Pembelajaran bahasa Arab sebagaimana pembelajaran bahasa yang lain, tidak bisa lepas dari pembelajaran untuk meningkatkan empat kemahiran yang ada dalam berbahasa. Keempat kemahiran tersebut adalah kemahiran menyimak (مهارة الاستماع), kemahiran berbicara (مهارة الكلام), kemahiran membaca (مهارة القراءة), dan kemahiran menulis (مهارة الكتابة).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka-angka. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Variabel dalam penelitian ini adalah kemahiran berbahasa Arab. Jumlah sampel yang diambil 60 siswi, yaitu 30 siswi program unggulan dan 30 siswi program multilingual. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antarvariabel yang sedang diteliti. Teknik analisis komparasional tersebut menggunakan *independent sample t-test*.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari data tes dapat diketahui, setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan *independent sample t-test*: (1) dapat dilihat angka signifikansi *mahārah istīmā'* sebesar  $0,721 > 0,05$  ( $H_0$  diterima) dan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (t tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar  $-0,359$  lebih kecil dari  $t_t$   $2,00$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *mahārah istīmā'* antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*. Faktor yang menjadikan tidak adanya perbedaan *mahārah istīmā'* antara program unggulan dan program multilingual, karena guru, kurikulum, metode mengajar, fasilitas belajar yang diterapkan di kedua program tersebut sama. (2) Angka signifikansi *mahārah kalām* sebesar  $0,005 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak) dan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar  $2,899$  lebih besar dari  $t_t$   $2,00$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

*mahārah kalām* yang signifikan antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual. Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan. Faktor adanya perbedaan nilai *mahārah kalām* antara siswi program unggulan dan multilingual yaitu karena ingin mewujudkan salah satu misi madrasah yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan misi tersebut, maka dibentuklah siswi-siswi yang benar-benar unggul dalam berbahasa salah satunya bahasa Arab, sehingga khusus siswi multilingual mereka diberi *treatment* berbeda dalam hal berbahasa seperti pendalaman materi bahasa, karantina bahasa tingkat madya dan karantina bahasa tingkat purna. (3) Angka signifikansi *mahārah qirā'ah* sebesar  $0,117 > 0,05$  ( $H_0$  diterima) dan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (t tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar 1,590 lebih kecil dari  $t_t$  2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *mahārah qirā'ah* antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*. Faktor yang menjadikan tidak adanya perbedaan *mahārah qirā'ah* antara program unggulan dan program multilingual, karena guru, kurikulum, metode mengajar, fasilitas belajar yang diterapkan di kedua program tersebut sama. (4) Angka signifikansi *mahārah kitābah* sebesar  $0,032 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak) dan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar 2,198 lebih besar dari  $t_t$  2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mahārah kitābah* yang signifikan antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual. Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan. Adapun faktor yang mendukung adanya perbedaan *mahārah kitābah* antara siswi program unggulan dan multilingual adalah karena metode mengajar yang diterapkan guru pada kedua program tersebut berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi komparasi kemahiran berbahasa Arab antara program unggulan dan program multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat perbedaan *mahārah istimā'* antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah istimā'* siswi program unggulan lebih tinggi dari siswi program multilingual yaitu 72,67 untuk siswi program unggulan dan 70,67 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah istimā'* sebesar  $0,721 > 0,05$  ( $H_0$  diterima). Sedangkan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (t tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar -0,359 lebih kecil dari  $t_t$  2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.
2. Terdapat perbedaan *mahārah kalām* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah kalām* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 67,17 untuk siswi program unggulan dan 78,80 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah kalām* sebesar  $0,005 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak). Sedangkan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (t tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar 2,899 lebih besar dari  $t_t$  2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.
3. Tidak terdapat perbedaan *mahārah qirā'ah* antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah qirā'ah* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 68,33 untuk siswi program unggulan dan 77,00 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah qirā'ah* sebesar  $0,117 > 0,05$  ( $H_0$  diterima). Sedangkan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (t tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar 1,590 lebih kecil dari  $t_t$  2,00, maka hipotesis



nihil ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.

4. Terdapat perbedaan *mahārah kitābah* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah kitābah* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 48,57 untuk siswi program unggulan dan 61,87 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah kitābah* sebesar  $0,032 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak). Sedangkan hasil konsultasi terhadap  $t_t$  (t tabel) diperoleh bahwa  $t_o$  sebesar 2,198 lebih besar dari  $t_t$  2,00, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gali, Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun buku Ajar Bahasa Arab*, terj. Sudi Yahya Husein, Sahrani, dan Syamiah, cet. ke-1 Padang: Akademia Permata, 2012.
- Al-Kamil, Muhammad Ali, *al-Muwajjih Lita'lim al-Maharah al-Lughawiyah*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Al-Nāqoh, Mamut Kāmil, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lināthiqin Bilughātin Ukhrā*, Makkah al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1985.
- Amiruddin, Zen, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi ke-2, cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Imam, Muhammad Thohir, Muhammad Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. ke-3, Malang: Misykat, 2006.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1992.
- Djiwandono, Soenardi, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Edisi ke-2, cet. ke-1, Jakarta: Indeks, 2011.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamid, Abdul dan Ulil Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*, Achmad Warson Munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Matsna, Moh dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, cet. ke-1, Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Otentik: Dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'tul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. ke-10, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. ke-25, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-21, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, cet. ke-1 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Surahmat, Winarto, *Pengantar Penelitian; Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Syahatah, Hasan, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Baina al-Nadhariyah wa al-Tathbiq* cet. ke-5, Kairo: al-Dār al-Masdhariyah al-Banāniyyah, 2002.
- , *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah baina Al-Nazariyah wa al-Tatbiq*, Kairo: Al-Dar al-Mishriyysh al-Lubnaniyah, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- , *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, cet. ke-7, Bandung: Angkasa, 2008.
- , *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- , *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- , *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Zaenuddin, Radhiyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.